

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS (Studi Kasus di SMPN 3 Bawen)

Maria Goretti Sri Wahyuningsih¹
Haris Mudjiman²
Samsi Haryanto³

¹Mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

²Dosen Pembimbing Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

³Dosen Pembimbing Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP UNS

Email: mgsriwahyuningsih@gmail.com

ABSTRACT

Objectives of the research are to (1) determine the planning of English language learning with audiovisual media in SMP N 3 Bawen. (2) Determine the implementation of English language learning with audiovisual media in SMP N 3 Bawen. (3) Determine the evaluation of English language learning with audiovisual media in SMP N 3 Bawen. (4) Constraints that faced and how to handle it in English language learning with audiovisual media in SMP N 3 Bawen. This is qualitative research with descriptive qualitative research strategy. Methods of data collection used depth interviews, participatory observation, and documentation. Analysis of the data used the interactive model.

The results showed that: (1) Planning of English learning with Audio Visual Media begins with preparing the syllabus includes learning tools, lesson plans, LCDs, Laptops and materials, which is conducted at the beginning of the semester. English teacher is sharing with other teacher, senior teachers and fellow teacher in MGMPs of English language. (2) The implementation of English learning with Audio Visual Media begins with reference to the syllabus and lesson plans; prepare teaching materials and learning software. Teacher directing students to determine learning objectives, set the lesson activity so that the material can be delivered. (3) Evaluation of learning outcomes held after completing 1 SK / KD, that performed by individuals and groups, the evaluation is in written and an oral test. the criteria of successful student with KKM value of 7.2 Point. (4) Constraints that faced are learning room is less dark so that the display on the screen is difficult to be observed. Teacher's difficulties in the manufacturing process so that the media helped more expert teachers. The limitation ability of English teachers in preparing instructional materials, so it should look in the internet media that is not necessarily in accordance with the wishes and have spent long time.

Keyword : Learning, Audio Visual Media, English Language

PENDAHULUAN

Istilah belajar merupakan suatu proses integral antara peserta didik, pendidik dan materi yang diajarkan dalam lingkungan belajar. Proses belajar itu

terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu bertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya

perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dimanapun dan kapanpun.

Dalam hal ini, pendidik dituntut agar mampu menerapkan alat-alat yang ada, dan juga adanya kemungkinan beberapa alat tersebut sesuai dengan perubahan zaman. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam sebuah pendidikan saat pembelajaran. Seperti televisi, radio, film, overhead projector, video, computer dan tape recorder. Alat-alat ini dalam metodologi pengajaran biasa disebut alat peraga dan atau alat pengajaran audio visual. Dalam teknologi pendidikan alat-alat tersebut disebut dengan *hardware* dan *software* (Nasution, 2005:2). Vilma Tafani (2009) dalam *Teaching English Through Mass Media* menyebutkan:

Radio plays an important part in developing people's imagination, in creating pictures in the mind through the power of words, it stimulates the imagination to fill in the visuals, etc. The listeners see the drama in their heads. Thus, when radio is used in the classroom it helps students to promote their imagination, to voice their creativity.

Dalam pembelajaran, guru sangat dituntut agar mampu menjadikan proses pembelajaran itu berlangsung secara kondusif. Salah satunya adalah

penggunaan metode belajar yang tepat. Dalam pemilihan metode pembelajaran, tentunya seorang pendidik membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat, terutama dalam hal berkembangnya teknologi komunikasi, media pembelajaran yang digunakan guru pada saat ini tidak hanya media pembelajaran konvensional yang berupa papan tulis, gambar, poster. Dengan adanya teknologi komunikasi yang berupa media audio visual seperti komputer, pesawat televisi, radio, tape recorder, film dan lain sebagainya juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dan diasumsikan, dengan media audio visual digital modern akan sangat menarik siswa. satu tahap awal kemenangan bagi pendidik adalah bisa menarik perhatian siswa. selain itu, dengan media audio visual, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif.

Azhar Arsyad (2002:26-27) dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengemukakan bahwasannya: "Manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah : 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian data dan informasi sehingga

dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. 3) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan museum-museum atau kebun binatang. 4) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.”

Salah satu manfaat suatu media pembelajaran adalah dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu adanya suatu media pembelajaran juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu media yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran audio visual. Pemilihan media audio visual sebagai salah satu media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, karena media pembelajaran audio visual adalah media yang dapat

dilihat dan didengar untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan.

Sebagaimana hasil observasi pra survey, bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 3 Bawen telah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Inggris. Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMPN 3 Bawen ini, telah tersedia berbagai macam peralatan pembelajaran seperti laboratorium Bahasa Inggris, ruang multimedia, tape recorder dan LCD. Namun hanya ada beberapa guru saja yang mampu dan sering menggunakan media tersebut dalam pembelajaran, salah satunya adalah guru Bahasa Inggris. Sebelum menggunakan media audio visual ini, hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena sekitar 50% siswa belum mencapai nilai 70. Sementara setelah beberapa kali menggunakan media audio visual ini, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris cukup memuaskan karena 90% memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 sebagaimana yang telah ditentukan.

Melihat hasil observasi tersebut, pembelajaran audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang memfungsikan dua indera siswa, yakni indera penglihatan dan indera pendengar. Sehingga prosentasi hasil belajar siswa bisa meningkat mencapai 50% lebih baik

daripada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode konvensional (ceramah) atau bahkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan cara membaca referensi sendiri (otodidak) di SMPN 3 Bawen juga. Dengan asumsi, karena pembelajaran konvensional guru yang lebih aktif dan dominan, sementara siswa pasif sehingga rendah tingkat motivasi dan pemahaman serta hasil belajar juga rendah baik aspek kognitif maupun psikomotorik.

Adapun media audio visual yang digunakan guru Bahasa Inggris dalam pembelajaran adalah sejenis film-film pendek. Hal ini diasumsikan dengan media audio visual siswa menjadi lebih tertarik, terlebih jika siswa disodorkan dengan beberapa film-film yang memiliki durasi pendek, memiliki *contain* cerita yang bagus, dan mengandung bahasa yang mudah dipahami, maka akan mampu menarik minat siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun dalam hal ini guru harus benar-benar mampu memilih film yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan. Lu-Fang Lin, dalam *English Learners' Incidental Vocabulary Acquisition in the Video-based CALL Program* menyebutkan: *The inclusion of video clips in teaching is becoming increasingly dominant in the second language (L2) learning curriculum. This reform reflects the acknowledgement that audio and visual information aids*

language learning. For the past two decades, Mayer and his colleagues have been investigating the nature of multimedia learning with a goal of building a research-based theory of how people learn from words and pictures (Mayer & Anderson, 1992; Mayer & Gallini, 1990; Mayer, 2005). They received fruitful results and provided solid evidence that multimedia materials can be used to facilitate learners' text comprehension effectively, especially in science education (Mayer & Moreno, 1998; Moreno & Mayer, 1999).

Sebagaimana ditegaskan oleh Azhar Arsyad (2002:75), bahwa agar dalam penggunaan media audio visual dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran sehingga anak didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan maka seorang pendidik harus memilih dan menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang dicapai. Media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu gabungan dari salah satu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Untuk itu dengan adanya media pembelajaran audio visual dapat juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan

memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tetapi apakah dalam realita penggunaan media pembelajaran audio visual dapat memperjelas pesan, membangkitkan motivasi dan minat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 3 Bawen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 3 Bawen".

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan media audio visual di SMP N 3 Bawen. (2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan media audio visual di SMP N 3 Bawen. (3) Evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan media audio visual di SMP N 3 Bawen. (4) Kendala yang dihadapi dan cara menanganinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan media audio visual di SMP N 3 Bawen.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus Di SMPN 3 Bawen). Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Bawen. Penulis memilih lokasi penelitian

ini karena SMP N 3 Bawen merupakan salah satu SMP yang memiliki prestasi cukup membanggakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di daerah Bawen Kabupaten Semarang. Hal ini sebagai diskripsi bahwa di SMPN 3 Bawen sangat memperhatikan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya guru sangat memperhatikan metode yang digunakan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan penelitian ini secara keseluruhan dijadwalkan selama masa waktu 5 (lima) bulan, yaitu sejak bulan Juni s/d Oktober 2013.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan, tempat dan kegiatan, serta dokumen. Informan dalam penelitian ini kepala sekolah, guru Bahasa Inggris, peserta didik di sekitar SMPN 3 Bawen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman

(1994). Ada empat komponen analisis yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Masing-masing komponen berinteraksi dan membentuk suatu siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen.

Pada tahap awal pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 3 Bawen ini berupa penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru Bahasa Inggris. Perencanaan pembelajaran ini meliputi persiapan prota, promes, silabus dan RPP serta persiapan media audio visual yang akan digunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Media audio visual ini dipersiapkan diawal agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Persiapan perencanaan media audio visual ini bisa meliputi persiapan LCD, dan power point yang berisi materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.

Efektifitas pembelajaran dengan media audio visual ini sebagaimana dikemukakan oleh Amir Hamzah (2000:11), bahwa media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat "audible" artinya dapat didengar dan alat-alat "visible" artinya dapat dilihat. Alat-alat

audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Guru Bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran di kelas dengan media audio visual mengacu pada silabus yang ada dan RPP yang telah disusun. Penggunaan media power point juga menyesuaikan materi pelajaran. Guru melihat kondisi siswa di kelas, apakah siswa tertarik atautkah biasa-biasa saja. Guru Bahasa Inggris menyampaikan materi juga tidak pernah melebar di luar SK/KD yang telah ditentukan, sehingga fokus pada materi utama.

Guru Bahasa Inggris menyusun perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual ini dimaksudkan agar pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung dengan baik dan lancar. Baik bagi guru dalam menyampaikan materi maupun siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Perencanaan pembelajaran media audio visual ini meliputi silabus, RPP, media yang digunakan, laptop, dan power point.

Sebagaimana dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2007:30), bahwa Teknologi audio visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin

mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Pengajaran melalui media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti: televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Jika tahap persiapan ini dilakukan secara maksimal oleh guru maka diasumsikan pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris ini, dimulai oleh guru Bahasa Inggris secara sistematis sesudah tersusunnya perencanaan pembelajaran. Guru Bahasa Inggris memulai pembelajaran dengan mengacu pada SK/KD yang telah ditentukan dan mempersiapkan materi ajar serta software pembelajaran sehingga bisa dipergunakan pada pembelajaran media audio visual termasuk untuk power point.

Setelah mempersiapkan beberapa perlengkapan perangkat pembelajaran, guru Bahasa Inggris memberikan pengarahan awal agar siswa mengetahui inti tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, yaitu dengan memberikan penjelasan topik materi utama sehingga siswa memiliki gambaran terlebih dahulu tentang bagaimana

pembelajaran dengan media audio visual yang dimaksudkan. Guru Bahasa Inggris juga menjelaskan point-point utama yang menjadi tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini secara lengkap kepada siswa. Penjelasan awal mekanisme pembelajaran oleh Guru Bahasa Inggris ini diharapkan secara perlahan mampu menjelaskan dan merubah persepsi, pemahaman dan perubahan pengetahuan siswa dengan penggunaan media audio visual. Hal ini nampak seiring jika dikaitkan dengan teori belajar menurut Hilhard Bower dalam buku *Theories of Learning*: belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan (Fryta Dewi, 2009).

Jika dikaitkan dengan artikel Seyyed Mohammad And Shiva Kaiva (2011) dalam *The Use Of Information Technologies And Audiovisual Media in ELT* menyebutkan:

In increasingly information-based societies, where economic activity and the daily transactions are based more on the exchange and interpretation of information, the ability to read, write, and communicate effectively over computer

networks is essential for success in almost every walk of life (Warschauer and Healey, 1998). In these societies, a major goal of language instruction is to provide students with the computer literacy skills needed to function in such a networked context and to have access and respond to the huge mass of instructional material available online in the form of text, graphics, sound, animation and video.

Selanjutnya guru Bahasa Inggris juga mengatur Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual ini di kelas agar guru bisa menyampaikan materi secara lengkap dalam waktu yang telah tersedia. Dalam hal ini guru Bahasa Inggris mengacu pada RPP yang telah disusun pada saat perencanaan pembelajaran pada tahap pengaturan waktu penyampaian materi. Sementara untuk mengatur waktu secara umum guru Bahasa Inggris melihat jadwal penggunaan laboratorium bahasa sehingga tidak ada benturan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.

Kondisi kelas saat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen ini nampak berbeda dengan pembelajaran lain yang tanpa menggunakan media audio visual. Pada pembelajaran ini siswa menjadi lebih semangat dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa menjadi lebih aktif bertanya, apalagi pada saat *speaking*, siswa nampak semangat

untuk mempraktekkan kebolehan kemampuan mereka. Saat menggunakan media audio visual ini siswa harus terlihat rileks dan senang sehingga kelas terlihat kondusif. siswa tidak lagi pasif seperti pada pembelajaran sebelumnya yang tanpa menggunakan media audio visual, melainkan daya ketertarikan siswa menjadi bertambah meningkat. Siswa tampak tenang ketika guru menyampaikan materi *listening*, sementara ketika materi *speaking* siswa Nampak ramai karena mereka menjadi lebih aktif untuk mampu mencoba menyampaikan kemampuannya dalam berbicara Bahasa Inggris.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual ini memiliki kelebihan tertentu dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional atau lainnya. Kelebihan-kelebihan ini menjadikan guru harus lebih bersemangat menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga menjadi lebih aktif dan semangat belajar.

Evaluasi hasil pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen ini, Guru Bahasa Inggris mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan pada 2 (dua) tahap, yaitu pada akhir pembelajaran Bahasa Inggris setelah

mengakhiri 1 SK/KD dan pada akhir semester.

Guru Bahasa Inggris memberikan soal mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Biasanya soal yang diberikan berbentuk *listening*, *speaking*, *reading and writing*. Sebelum evaluasi setiap akhir SK/KD ini Guru Bahasa Inggris memberitahukan pada siswa sehingga siswa bisa lebih mempersiapkan diri.

Selain evaluasi tersebut, Guru Bahasa Inggris juga mengadakan evaluasi pada akhir semester. Evaluasi akhir semester ini merupakan gabungan dari beberapa bab atau SK/KD selama satu semester yang telah dilalui.

Dalam hal ini, guru Bahasa Inggris ada kalanya memiliki model evaluasi dan pelaksanaannya dinilai kurang baik dan maksimal. Mengadakan evaluasi tidak pada setiap akhir SK/KD sehingga menjadikan siswa kurang focus pada beberapa pertanyaan dan juga sebenarnya guru akan kesulitan untuk mengetahui keberhasilan siswa pada setiap SK/KD nya. Bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru juga kurang sesuai dengan materi, maka akan menjadikan siswa sulit diukur ketercapaian keberhasilan dalam pembelajarannya.

Bentuk evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris dengan media audio visual di SMPN 3 Bawen kebanyakan berbentuk tanya jawab dan kuis. Sehingga bentuk

evaluasi pembelajaran masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Pembelajaran Bahasa Inggris juga berbentuk *listening* dan *speaking*.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris ini, guru selalu memperhatikan keempat aspek agar tetap menjadi satu rangkaian kompetensi yang dimiliki oleh siswa, baik aspek kognitif, *listening* dan *speaking*, *reading and writing*. Sehingga sasaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris oleh guru pada siswa harus menyentuh ketiga aspek, baik aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu, guru mengfokuskan pada penilaian siswa pada kompetensi *speaking* dan *reading*.

Untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris ini, Guru Bahasa Inggris memiliki format khusus penilaian sehingga penilaiannya berlangsung lebih efektif dan efisien. Guru juga lebih mudah dan sederhana dalam menyampaikan materi, karena SK/KD sudah ditentukan secara gamblang di depan.

Kendala yang dihadapi dan cara menanganinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 3 Bawen ini belum semuanya berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana yang diharapkan.

Layaknya pembelajaran yang lain, pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris ini masih menemui beberapa kendala yang cukup perlu disikapi. Hal ini karena masih ada beberapa siswa yang ketajaman penglihatannya kurang, apalagi karena ruangan laboratorium bahasa dalam kondisi kurang gelap. seperti siswa yang minus dalam penglihatan, mereka akan kurang maksimal dalam memandangi pada tampilan layar LCD.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Amir Hamzah, (1999:17), bahwa dengan melihat dan sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran, penerangan atau penyuluhan dapat lebih mudah dan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh yang memberi pelajaran, penerangan atau penyuluhan.

Guru Bahasa Inggris segera mencari jalan keluar untuk menangani permasalahan tersebut dengan meminta pada karyawan di SMP agar membetulkan kondisi ruangan laboratorium. Solusi lain yang dilakukan oleh Guru Bahasa Inggris adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang memiliki pandangan maksimal dengan memberikan tambahan penjelasan materi bagi siswa tersebut. Untuk menyederhanakan waktu, Guru Bahasa Inggris menanyai juga kepada para siswa atas materi yang belum dipahami.

Pemilihan dan pembuatan media yang sesuai materi audio visual juga masih menjadi kendala utama. Guru Bahasa Inggris terkadang menemui hambatan pada proses pembuatan media seperti pembuatan *slide power point*, dan juga rekaman *conversation* dengan menggunakan *tape recorder*.

Pada tataran fisik, kesulitan pembelajaran ini nampak pada masih terbatasnya fasilitas pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang belum tersedia dan atau sudah kurang layak pakai. Sementara fasilitas tersebut merupakan fasilitas utama sebagai penunjang pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Ketersediaan proyektor di ruang laboratorium masih kurang karena hanya berjumlah 3, jumlah laboratorium bahasa yang juga masih terbatas jumlahnya karena hanya berjumlah 2 ruang sehingga harus bergantian jika benturan dengan kelas lain yang akan menggunakan laboratorium dalam waktu yang bersamaan.

Kendala lain dalam penyusunan perencanaan ini guru Bahasa Inggris menemui beberapa kesulitan. Kesulitan tersebut menjadi kendala kelancaran pelaksanaan pembelajaran sehingga harus memahami secara komprehensif hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran. Solusinya, guru Bahasa Inggris secara mandiri harus mampu

dalam mengoperasikan perangkat elektronik, LCD, pengaturan waktu, pemilihan sumber media, serta penyusunan evaluasi pembelajaran yang sesuai. Selain itu penggunaan laboratorium Bahasa harus bergantian dengan kelas lain karena keterbatasan perlengkapan.

Guru Bahasa Inggris mengalami kendala dalam mencari materi yang mengaruskan guru mencari di media internet karena keterbatasan kemampuan dalam persiapan materi secara mandiri. Sehingga harus mencari di internet, namun belum tentu bisa ditemukan dalam waktu yang singkat. Jika di internet ada, terkadang kurang sesuai dengan yang diinginkan.

Kendala lain berupa pemahaman siswa tidak lebih baik dalam memahami pemahaman materi jika menggunakan media audio visual karena biasanya melalui guru asli (*native speaker*), siswa akan lebih mudah jika menerima materi bahasa Inggris melalui guru Bahasa Inggris asli.

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen.

Guru Bahasa Inggris mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, LCD, Laptop, materi agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif

dan efisien. Persiapan perencanaan pembelajaran dilakukan diawal semester sebelum pembelajaran aktif, namun RPP maksimal sudah dipersiapkan satu minggu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru Bahasa Inggris dalam penyusunan perencanaan pembelajaran *sharing* dengan rekan kerja, biasanya teman sejawat yang serumpun mata pelajaran Bahasa Inggris, Guru senior, rekan MGMP Bahasa Inggris. Perangkat pembelajaran terutama silabus dicek oleh kepala sekolah sebelum pembelajaran dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen.

Guru Bahasa Inggris memulai pembelajaran dengan mengacu pada SK/KD yang telah ditentukan. secara berurutan dalam memulai pelaksanaan pembelajaran guru Bahasa Inggris setelah mempersiapkan perencanaan, guru Bahasa Inggris mempersiapkan SK/KD dan mempersiapkan materi ajar serta software pembelajaran. Guru Bahasa Inggris memberikan pengarahan awal agar siswa mengetahui inti tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas dengan memberikan penjelasan topik materi utama. Guru Bahasa Inggris mengatur Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual ini di kelas agar guru bisa menyampaikan materi secara lengkap dalam waktu yang

telah tersedia. Guru Bahasa Inggris berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disusun sebelumnya agar berjalan secara efektif dan efisien. Guru Bahasa Inggris juga memperhatikan jadwal pelaksanaan penggunaan laboratorium bahasa yang ada. Guru Bahasa Inggris lebih sering menggunakan power point, VCD, kaset, tape recorder, LCD, laptop sebagai penunjang pembelajaran media audio visual. Kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran dengan media audio visual menjadi lebih kondusif, rileks, senang, tertarik memperhatikan, siswa mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi hasil pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen.

Evaluasi hasil belajar Bahasa Inggris diadakan setelah menyelesaikan 1 SK/KD. Evaluasi berbentuk tes tulis dan lisan. Evaluasi hasil belajar untuk mengukur 4 kompetensi baik tes kemampuan berbicara (*speaking*), tes kemampuan mendengarkan (*listening*), tes kemampuan membaca (*reading*) dan tes kemampuan menulis (*writing*). Evaluasi dilakukan baik secara individu dan atau kelompok.

Guru Bahasa Inggris memiliki format khusus penilaian sehingga penilaiannya berlangsung lebih efektif dan efisien. Guru Bahasa Inggris menggunakan standart acuan dalam penilaian; Kriteria siswa yang dinilai

berhasil dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen ini terdiri dari nilai akademik sebagai nilai utama dan nilai non akademik dengan KKM 7,2.

Kendala yang dihadapi dan cara menanganinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan Media Audio Visual di SMP N 3 Bawen.

Beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual berupa: ruangan pembelajaran kurang gelap sehingga tampilan di layar sulit dicermati apalagi bagi siswa yang ketajaman penglihatannya kurang. Sebagai solusi, Guru Bahasa Inggris meminta pada karyawan bagian sarana prasarana di SMP agar membetulkan kondisi ruangan laboratorium agar lebih gelap dan terkondisikan. Solusi lain dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang memiliki pandangan maksimal dengan memberikan tambahan penjelasan materi bagi siswa-siswa tersebut, dan atau menanyai juga kepada para siswa terhadap materi yang belum dipahami.

Guru Bahasa Inggris kesulitan dalam proses pembuatan media seperti pembuatan *slide power point*, pembuatan rekaman *conversation* dengan menggunakan *tape recorder*. Keterbatasan kemampuan guru Bahasa Inggris dalam mempersiapkan materi untuk pembelajaran media audio visual,

sehingga harus mencari di media internet yang belum tentu sesuai dengan keinginan dan harus menghabiskan waktu yang cukup lama. Keterbatasan fasilitas media audio visual yang ada di SMPN 3 Bawen kurang sebanding dengan jumlah siswa yang menggunakannya. Beberapa fasilitas pembelajaran yang belum tersedia dan atau sudah kurang layak pakai. Solusinya, harus bisa memanfaatkan waktu penggunaan media dengan jadwal sebaik mungkin. Kendala lain berupa tidak adanya mesin genset sebagai pengganti listrik jika terjadi pemadaman seketika. Sebagai solusinya, pihak sekolah harus segera mengadakan mesin genset. Pemahaman siswa terhadap guru asli dari luar negeri (*native speaker*) tidak terlalu lebih mudah dipahami daripada guru Bahasa Inggris yang asli dari Indonesia.

Saran dari penelitian ini, diantaranya:

Bagi Kepala Sekolah; Kepala sekolah menyediakan alokasi dana untuk keperluan pembelajaran multimedia seperti penambahan LCD dan juga pengadaan mesin genset. Memperbanyak kegiatan peningkatan kompetensi guru terutama untuk kemampuan teknologi. Bagi Guru: Guru bisa mengelola kelas dengan baik sehingga ketika guru harus meninggalkan kelas peserta didik tidak mengalami kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Mengoptimalkan

fasilitas laboratorium bahasa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Bagi Siswa: Aktif dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh baik tugas individu maupun kelompok. Suatu keberhasilan dalam menentukan prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Kemauan yang tinggi akan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amir Hamzah. 1999. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT. Gramedia.

Azhar, Aryad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lu-Fang Lin. *English Learners' Incidental Vocabulary Acquisition in the Video-based CALL Program*; Asian EFL Journal. Volume 12 Issue 4. tt.

Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Seyyed Mohammad And Shiva Kaiva. 2008. *The Use Of Information Technologies And Audiovisual Media In Elt: The*

Department Of English In El Jadida, Morocco, As A Case Study Reddad Erguig. Department of English. Faculty of Letters and Human Sciences Chouaib Doukkali University, El Jadida, Morocco. Received: 12 November 2007 / Accepted: 19 May 2008. ISSN: 1697-7467.

Vilma Tafani. 2009. *Teaching English Through Mass Media*. Acta Didactica Napocencia Journal, Volume 2 Number 1, 2009. Received 22 February 2009.